

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penduduk merupakan faktor utama dalam perkembangan suatu kota yang diiringi dengan pertumbuhan wilayah dan perekonomian kota penduduk sekitarnya serta kota-kota yang memiliki pusat-pusat kegiatan tertentu. Transportasi merupakan sarana penghubung dari satu tempat menuju ke tempat lain dengan menggunakan alat transportasi. Alat transportasi adalah sebuah alat atau kendaraan yang digunakan untuk mempermudah proses pemindahan atau pengangkutan manusia, barang dan hewan dari satu tempat ke tempat lainnya. Transportasi sendiri dibagi menjadi 3 yaitu transportasi udara, laut dan darat. Transportasi dibutuhkan untuk membangun suatu daerah dengan mobilisasi pergerakan arus orang dan barang, yang mempengaruhi aspek ekonomi, sosial, politik, dan lingkungan. Hal ini dibuktikan dengan pencapaian pertumbuhan sektor tertinggi yang didukung dari perkembangan transportasi umum, khususnya moda darat. Transportasi darat merupakan suatu kendaraan yang digunakan untuk membantu segala macam kegiatan manusia yang menggunakan jalan darat sebagai media lalu lintasnya untuk mengangkut barang ataupun penumpang. (Ulia Kumalasari, 2020)

Semakin banyaknya kebutuhan dan kegiatan dalam penggunaan transportasi tersebut semakin banyak pula tingkat kecelakaan yang terjadi. Kecelakaan lalu lintas merupakan aspek negatif dari peningkatan mobilitas transportasi yang saat ini meningkat dengan pesat tanpa didukung prasarana yang mengedepankan fungsi keselamatan. Frekuensi kecelakaan lalu lintas yang akhir – akhir ini cenderung meningkat, bukan saja disebabkan oleh faktor manusia (*human error*) yang selama ini diperkirakan sebagai faktor yang paling mempengaruhi penyebab kecelakaan. Akan tetapi, faktor kendaraan dan lingkungan jalan. (Endang sugiarti, 2019)

Faktor Manusia, kecelakaan lalu lintas dapat terjadi karena pengemudi kendaraan yang melanggar rambu-rambu lalu lintas. Pengemudi mengemudikan kendaraan dengan semauanya sendiri, ketidaktahuan terhadap peraturan yang berlaku, tidak terampil dalam berkendara dan rendahnya tingkat kesadaran pengendara. Tidak sedikit angka kecelakaan lalu lintas diakibatkan karena membawa kendaraan dalam keadaan mengantuk, mabuk dan mudah terpancing oleh ulah pengguna jalan lainnya. Faktor Kendaraan, faktor kendaraan

yang paling sering terjadi adalah ban kendaraan yang pecah, rem tidak berfungsi sebagaimana seharusnya, peralatan yang udah tidak layak pakai, tidak diganti dan berbagai penyebab lainnya sehingga menimbulkan kecelakaan lalu lintas. Faktor Jalan, faktor jalan yang dimaksud antara lain adalah kecepatan rencana jalan, geometrik jalan, pagar pengaman di daerah pegunungan ada tidaknya median jalan, jarak pandang dan kondisi permukaan jalan. Jalan yang rusak atau belubang dapat menimbulkan adanya kecelakaan dan dapat membahayakan pemakai jalan terutama bagi pengguna jalan. (Endang sugiarti, 2019)

Kejadian kecelakaan lalu lintas dapat menyebabkan korban jiwa, cedera dengan cacat fisik sehingga dapat mengakibatkan kegiatan sehari-hari terganggu, oleh karena itu untuk mencegah terjadinya kecelakaan lalu lintas maka dibentuklah UU lalulintas dan angkutan jalan No. 22 Tahun 2009. Dalam Undang-undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan terkandung aspek-aspek keselamatan jalan. Adapun aspek keselamatan secara umum seperti dalam pasal 3 menyebutkan bahwa lalu lintas dan angkutan jalan diselenggarakan dengan tujuan terwujudnya pelayanan lalu lintas dan angkutan jalan yang aman, selamat, tertib, lancar, dan terpadu dengan moda angkutan lain untuk mendorong perekonomian nasional, memajukan kesejahteraan umum, memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa, serta serta mampu menjunjung tinggi martabat bangsa; terwujudnya etika berlalu lintas dan budaya bangsa; dan terwujudnya penegakan hukum dan kepastian hukum bagi masyarakat.

Kecelakaan lalu lintas adalah suatu peristiwa di jalan yang tidak diduga dan tidak disengaja melibatkan kendaraan dengan atau tanpa pengguna jalan lain yang mengakibatkan korban manusia dan/atau kerugian harta benda (undang-undang no. 22 tahun 2009). Berdasarkan data dari WHO (World Health Organization) tahun 2018 Setiap tahun tercatat 1,35 juta orang tewas akibat kecelakaan lalu lintas di seluruh dunia. Artinya, setiap 24 detik terdapat satu orang kehilangan nyawa di jalanan di seluruh dunia ini. Demikian pula di Indonesia, Indonesia menduduki peringkat ke tiga di dunia dalam hal korban meninggal dunia yang di akibatkan oleh kecelakaan lalu lintas. Menurut RISKESDAS 2018 proporsi tempat terjadinya cedera 31,4% terdapat di jalan raya, 44,7 % terdapat di rumah dan lingkungannya, 6,5% terdapat di sekolah dan lingkungannya, 9,1% terdapat di tempat kerja dan 8,3% di lainnya. Kepolisian Negara Republik Indonesia (Kaporli), Jendral Polisi Idham Azis di keterangannya jumlah peristiwa kecelakaan lalu lintas selama 2019 berjumlah 107.500 kasus, dibandingkan dengan tahun lalu, hanya 103.672 kasus, berarti meningkat sekitar 3 persen. Polda Jawa Tengah mengungkap bahwa angka kecelakaan lalu lintas di

wilayahnya meningkat dibanding tahun lalu peningkatannya mencapai angka 45 persen, yaitu dari 13.270 ke 19.261 kejadian, dari survei awal di Polres Grobogan didapatkan data bahwa kecelakaan mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2018 sebanyak 521 kasus dengan korban meninggal dunia 163, korban luka ringan 533. Dengan faktor penyebab kecelakaan faktor manusia sebanyak 510 kasus, faktor lingkungan fisik jalan 5 kasus dan faktor kendaraan 6 kasus. Pada tahun 2019 angka kejadian kecelakaan sebanyak 718 kasus, dengan korban meninggal 146 dan luka ringan 772. Dengan faktor penyebab kecelakaan faktor manusia sebanyak 701 kasus, faktor lingkungan fisik jalan 12 kasus dan faktor kendaraan 4 kasus. Belum lama ini terjadi insiden kecelakaan di Jalan Purwodadi-Semarang Km 37,500, tepatnya di depan SDN Gebangan, Kecamatan Tegowanu.

Berdasarkan Fenomena yang sedang marak hari ini di sejumlah ruas jalan beberapa kota besar lainnya, di Kecamatan Tegowanu juga merasakan hal yang sama yaitu banyaknya tingkat kecelakaan lalu lintas di beberapa penggal jalan yang ada di Kecamatan Tegowanu, karena jalan ini merupakan jalan utama yang menghubungkan Kota Grobogan dengan Kota Semarang, selain ramai dengan aktifitas transportasi antar kota tetapi juga aktifitas transportasi lokal yang tak kalah sibuknya. Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam tugas akhir dengan judul: ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KECELAKAAN LALU LINTAS KHUSUS SEPEDA MOTOR DI RUAS JALAN AHMAD YANI KECAMATAN TEGOWANU

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah faktor lingkungan jalan dapat memicu terjadinya kecelakaan di ruas jalan Kecamatan Tegowanu.
2. Apakah faktor kendaraan dapat memicu terjadinya kecelakaan di ruas jalan Kecamatan Tegowanu.
3. Apakah faktor manusia dapat memicu terjadinya kecelakaan di ruas jalan Kecamatan Tegowanu.

1.3 Tujuan Penulisan

1. Untuk Menganalisis Apakah Faktor lingkungan Jalan dapat memicu terjadinya kecelakaan di ruas jalan Kecamatan Tegowanu.
2. Untuk Menganalisis Apakah Faktor kendaraan dapat memicu terjadinya kecelakaan di ruas jalan Kecamatan Tegowanu.
3. Untuk Menganalisis Apakah Faktor manusia dapat memicu terjadinya kecelakaan di ruas jalan Kecamatan Tegowanu.

1.4 Manfaat Penulis

1. Manfaat Teoritis

Penulisan laporan akhir ini menjelaskan hasil penelitian dapat bermanfaat serta memberikan sumbangan pemikiran atau memperkaya konsep-konsep, teori-teori terhadap ilmu pengetahuan dari penelitian yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan terkait masalah kecelakaan lalu lintas dan kepatuhan dalam berkendara.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai faktor-faktor penyebab terjadinya pelanggaran dan kecelakaan lalu lintas.

b. Bagi Pihak Berwajib

Dapat memberi solusi tentang pencegahan dan penanganan pelanggaran.

c. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi serta gambaran tentang penerapan peraturan dalam Berlalu lintas.

1.5 Sistematis Penulisan

Sistematis penulisan penelitian ini sebagai berikut:

BAB 1 Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematis penulisan.

BAB 2 Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi tentang landasan teori yang digunakan dalam penelitian. Teori yang digunakan yaitu pengertian konsep Kurangnya Lingkungan Fisik Jalan, Faktor Kendaraan dan Faktor Manusia, penelitian terdahulu, hipotesis, Kerangka pemikiran teoritis.

BAB 3 Metode Penelitian

Bab ini berisikan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data.

BAB 4 Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang pengamatan dan penelitian yang di bahas sebagai acuan untuk dijadikan sebagai sebuah teori.

BAB 5 Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi tentang semua hasil analisis, pembahasan, dan pengujian hipotesis dalam sebuah penelitian yaitu usul atau pendapat dari seorang peneliti yang berkaitan dengan pemecahan masalah yang menjadi obyek penelitian.